

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis vegetasi yang dilakukan di ekosistem mangrove Mangunharjo, penelitian ini menemukan 7 spesies mangrove yang dibagi menjadi spesies mayor yaitu *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa* dan *Bruguiera gymnorhiza*, sedangkan spesies minor adalah *Xylocarpus moluccensis*. analisa indeks keanekaragaman spesies ( $H'$ ) pada lokasi penelitian dalam kategori tingkat keanekaragaman rendah, indeks kemerataan ( $E'$ ) dikategorikan komunitas labil dan indeks dominasi yang dikategorikan dominasi tinggi.
2. Produktivitas serasah di ekosistem mangrove Mangunharjo tertinggi oleh vegetasi *Avicennia marina* sebesar 111,25 gram/m<sup>2</sup>/2minggu, diduga setahun menghasilkan 26,7 ton/ha/tahun. Laju dekomposisi serasah tercepat oleh jenis mangrove *Avicennia marina* dengan bobot akhir sebesar 14,36 g dari berat awal sebesar 35 gram, dengan konstanta laju dekomposisi sebesar 0,146.
3. Selama periode pelapukan serasah, baik serasah *A. marina* maupun *R. mucronata* unsur N dan P yang dilepas semakin banyak dengan semakin lamanya pelapukan serasah tersebut, sebaliknya untuk unsur C. Pelepasan unsur hara ke perairan secara berturut-turut yaitu  $P > N > C$ .

### 5.2 Saran

Untuk menghindari eksploitasi mangrove di daerah Mangunharjo sekaligus mencegah terjadinya abrasi kembali, maka perlu dilakukan pengelolaan ekosistem mangrove dengan Silvofishery. Pendekatan terpadu terhadap konservasi dan pemanfaatan sumberdaya ekosistem mangrove memberikan kesempatan untuk mempertahankan kondisi mangrove tetap baik sementara budidaya air payau menghasilkan keuntungan yang ekonomis.

Penanaman selanjutnya yang dilakukan di ekosistem mangrove Mangunharjo dengan memilih jenis *Rhizophora mucronata* yang memiliki sistem perakaran yang kuat sehingga dapat berfungsi sebagai *Greenbelt* atau sabuk pantai sebagai penahan gelombang dan abrasi.